



Pendampingan Penilaian Persediaan Pada BUM Desa Remasa Kekait Guna Implementasi Pelaporan Keuangan

Rahmi Sri Ramadhani*, Intan Rakhmawati, Iman Waskito
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 03-01-2025

Revised: 25-01-2025

Accepted: 27-03-2025

*Corresponding Author:

Rahmi Sri Ramadhani,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia;

Email:

rahmisri.ramadhani@unram.ac.id

Abstract: This community service was carried out in one of the wholesale grocery business units, at BUM Desa Remasa Kekait. This community service was held because BUM Desa Remasa Kekait had not implemented inventory management, so that it was difficult to know the amount of merchandise inventory. This community service aims to assist BUM Desa Remasa Kekait in managing inventory in the wholesale grocery business, so that it will be easier to determine the value of merchandise inventory, for the needs of preparing BUM Desa financial reports. In mentoring Activities at BUM Desa Remasa Kekait, the Community Service Team has prepared an inventory flowchart, that can be a Standard Operational Procedure (SOP) for Inventory Assessment, so that the inventory calculation method is easier to do. As a result, through warehouse cards or inventory cards and physical calculations (stock opname) of inventory, it is hoped that inventory assessment can be carried out more practically, and facilitate recording by BUM Desa employees. Community service activities are expected to continue to the next stage.

Keywords: Inventory, Calculation Method, Physical Count.

Abtrak: Pengabdian ini dilakukan di salah satu unit usaha grosir sembako, pada BUM Desa Remasa Kekait. Pengabdian diselenggarakan karena BUM Desa Remasa Kekait belum menerapkan manajemen persediaan, sehingga kesulitan mengetahui jumlah persediaan barang dagang. Pengabdian ini bertujuan mendampingi BUM Desa Remasa Kekait mengelola persediaan pada usaha grosir sembako sehingga akan lebih mudah menentukan nilai persediaan barang dagang untuk kebutuhan penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Dalam kegiatan Pendampingan di BUM Desa Remasa Kekait, Tim Pengabdian telah menyusun flowchart persediaan yang dapat menjadi Standard Operational Procedure (SOP) Penilaian Persediaan, sehingga metode penghitungan persediaan lebih mudah dilakukan. Hasilnya, melalui kartu gudang atau kartu persediaan serta perhitungan fisik (stock opname) persediaan, diharapkan penilaian persediaan dapat dilakukan dengan lebih praktis, dan memudahkan pencatatan yang dilakukan pegawai BUM Desa. Kegiatan pengabdian diharapkan akan berlanjut pada tahap berikutnya.

Kata kunci: Persediaan, Metode Perhitungan, Perhitungan Fisik.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disingkat BUM Desa) merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Desa dapat memperoleh peningkatan pendapatan karena menyetorkan sejumlah dana sebagai bentuk investasi bagi kegiatan BUM Desa (sumber). Oleh karena itu, BUM Desa diharapkan dapat berfungsi maksimal melalui pengelolaan dana tersebut maupun pengelolaan sumber daya alam. Salah satu bentuk usaha BUM Desa yang mengandalkan dana investasi dari pemerintah desa untuk dikelola yaitu toko grosir.

Permasalahan yang sering terjadi dalam usaha pengelolaan BUM Desa adalah rendahnya partisipasi pengurus, kapasitas pengelola dalam mengelola asset dan modal yang lemah, penerapan pengendalian internal yang lemah, perencanaan yang tidak memadai, lemahnya pengetahuan mengenai pengembangan bisnis di sektor publik (Atikah et al., (2024), Arista et al., (2021), Astuti et al., (2022)). Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat berhubungan dengan penjualan, sehingga jika terdapat masalah menyangkut persediaan, akan berujung pada kerugian bisnis (Annisa et al., (2024), Kumalasari & Dwipayana, (2024), Marroh et al., (2024)).

BUM Desa Remasa Kekait merupakan salah satu BUM Desa di Kabupaten Lombok Barat yang bergerak pada usaha dagang. Persediaan pada sebuah toko grosir merupakan persediaan barang dagang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali (Debora et al., (2023), Hariyanti & Suharsono (2022)). Hingga saat ini, pengelolaan usaha BUM Desa Remasa Kekait sudah cukup baik, namun menghadapi masalah pada penghitungan sisa persediaan grosir. Dengan omzet cukup besar, BUM Desa Remasa Kekait membutuhkan manajemen persediaan yang lebih memadai. Usaha kecil maupun menengah memang lazim mengalami masalah terkait pengelolaan persediaan (Ahmad et al., 2022), karena jenis barang persediaannya yang beragam, dan tempat penyimpanan yang harus diatur berdasarkan jenis kelompok barang. Misalnya, untuk makanan kecil snack, disimpan berdekatan. Walaupun jenisnya beragam, penataan juga perlu agar tetap dapat terlihat dan dikalkulasi. Oleh karena itu BUM Desa Remasa Kekait membutuhkan pengaturan persediaan barang dagang yang lebih baik dan terkalkulasi.

Pengaturan persediaan yang lebih baik dibutuhkan untuk menghindari kehilangan barang, kekeliruan penghitungan persediaan, dan menghindari kekurangan persediaan akibat ketidaktahuan adanya persediaan yang habis. Selain itu, metode penghitungan persediaan yang lebih baik juga dibutuhkan untuk kepastian penghitungan laba rugi usaha. Namun dalam penerapan pencatatan persediaan ini, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kemampuan pengurus BUM Desa dalam melakukan pencatatan yang teratur khususnya pencatatan mengenai persediaan. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan guna memberikan pemahaman dan pendampingan terkait pencatatan persediaan dan hubungan persediaan dengan pelaporan keuangan maupun pelaporan lainnya yang dibutuhkan BUM Desa Remasa Kekait. Pengabdian ini sangat dibutuhkan oleh BUM Desa karena hasil nilai persediaan barang dagang akan diinput dalam Laporan Posisi Keuangan, yang menjadi salah satu input aplikasi FORSA BUM Desa dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Sebagai tambahan, menurut Ramadhani (2023), manajemen persediaan yang memadai juga diperlukan jika usaha retail akan memperluas gudang ataupun tokonya. Hal ini juga kemungkinan akan dilakukan oleh BUM Desa Remasa Kekait, sehingga akan terjadi perpindahan gudang, untuk menjadi toko. Masih menurut Ramadhani (2023), kendala yang biasanya muncul terkait hal ini yaitu sistem pencatatan persediaan yang masih manual sehingga belum teratur dilakukan pencatatan persediaan barang dagang keluar, masuk, dan kadaluarsa.

Lebih lanjut, manajemen persediaan juga akan terkait dengan jumlah pengadaan tiap jenis persediaan barang dagang selanjutnya. Menurut Ramadhani (2023), terkait masalah persediaan di gudang, jangan sampai kekeliruan penghitungan nilai persediaan dan kekeliruan manajemen persediaan dan gudang mengakibatkan stok barang tertentu kurang dan stok barang lain yang sebenarnya kurang laku justru menumpuk. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan biaya “pemeliharaan” persediaan di gudang. Pengaturan tata letak persediaan di gudang sangat dibutuhkan.

Hasil pengabdian Mulyatno (2024) melalui program KKN Universitas Diponegoro di Desa Bojongangka, yang bertujuan meningkatkan efektivitas kinerja BUM Desa yang bergerak di bidang perdagangan. Salah satu upayanya yaitu melalui penghitungan persediaan melalui metode MPKP atau FIFO. Hasilnya, melalui metode ini, kerugian akibat persediaan kadaluarsa di BUM Desa dapat diminimalisir, karena barang yang masuk gudang/dibeli pertama, dikeluarkan lebih awal dari gudang untuk dijual.

METODE

Secara geografis, kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Puyahan, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Pengabdian dilakukan melalui metode pendampingan dalam bentuk konsultasi. Dari komunikasi yang sering dilakukan Tim Pengabdian Bersama Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TAPM) Kabupaten Lombok Barat, diketahui bahwa BUM Desa Remasa Kekait memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu masalah yang dianggap penting adalah unit usaha grosir sembako kesulitan mengetahui jumlah dan menghitung nilai persediaan barang dagang. Selanjutnya, Tim Pengabdian bersama TAPM Kabupaten Lombok Barat mendatangi lokasi usaha untuk melihat kondisi persediaan di unit usaha tersebut. pendampingan mulai dilakukan setelah Tim Pengabdian memperoleh informasi mengenai kendala Ketua BUM Desa dalam mengelola persediaan barang dagang. Tim Pengabdian memberikan saran yang dibutuhkan untuk mengelola persediaan selain itu juga membuat *flowchart* persediaan sehingga pengelola BUM Desa dan Unit usaha lebih mudah melakukan pencatatan dan kontrol persediaan barang dagang. Lokasi BUM Desa di Desa Kekait, Kabupaten Lombok Barat. Sasaran pendampingan adalah Ketua BUM Desa Remasa Kekait.

Tujuan pendampingan adalah untuk menyelesaikan masalah pengelolaan persediaan bagi Unit Usaha BUM Desa Remasa Kekait yang bergerak di bidang grosir sembako. Usaha ini membutuhkan informasi persediaan, yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Informasi persediaan meliputi jumlah stok tiap jenis persediaan, lokasi persediaan (di toko atau di gudang), dan kondisi persediaan pada akhir periode. Bisa meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di lokasi usaha BUM Desa Remasa Kekait pada 18 April 2025. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik, dan mendapatkan dukungan dari tenaga ahli selaku Pembina BUM Desa Wilayah Lombok Barat.

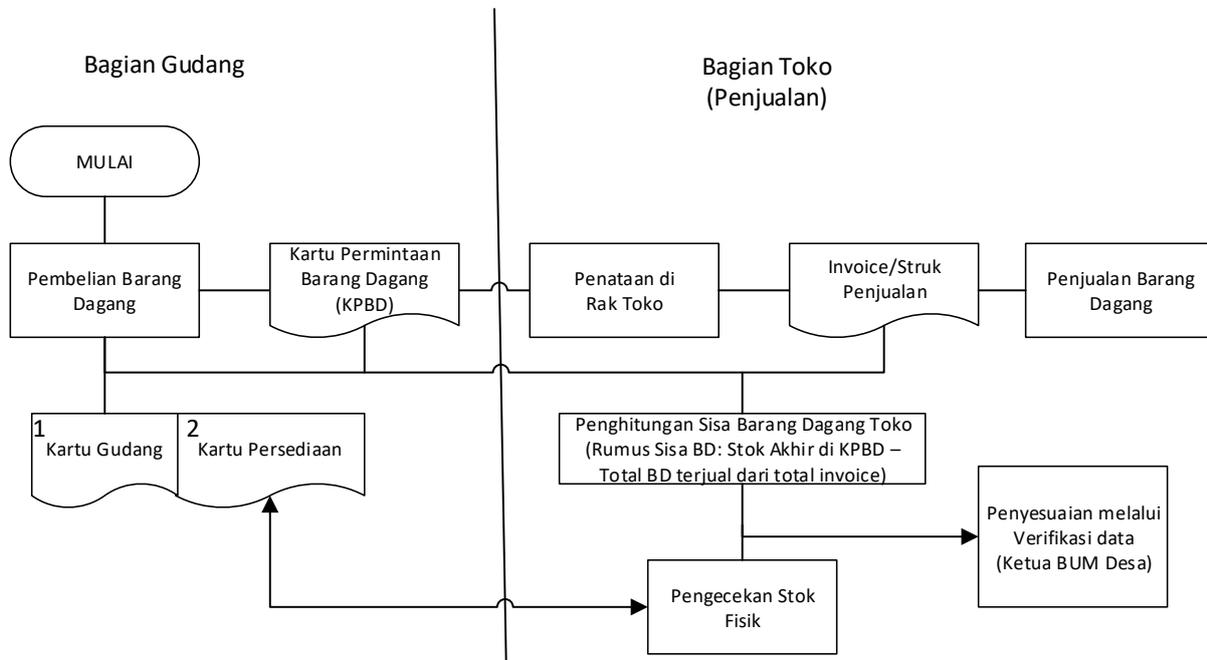
Berdasarkan permasalahan yang disampaikan dalam konsultasi bersama tim dan pengurus BUM Desa, ada 3 topik konsultasi yaitu:

- a. Jumlah dan jenis persediaan barang dagang.
- b. Siklus Persediaan
- c. Laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan Gudang.

Untuk menyelesaikan masalah di atas, BUM Desa Remasa Kekait perlu menerapkan manajemen persediaan, agar lebih mudah mengidentifikasi jenis barang dan kalkulasi nilai dari persediaan barang dagang serta memudahkan dalam penyusunan laporan persediaan yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan usaha dagang. Terlebih BUM Desa Remasa Kekait sudah memiliki pergerakan barang dagang yang cukup krusial nilainya.

Manajemen persediaan yang baik terkait pula dengan kas tunai, karena toko grosir sembako harus memiliki jumlah kas yang cukup untuk memenuhi jumlah persediaan yang memiliki perputaran tinggi. Hal ini mengacu pada metode inventarisasi persediaan, untuk menghitung jumlah stok persediaan saat ini, dan membuat batas minimum persediaan tertentu. Hal ini diperlukan karena bisa jadi pembeli membeli persediaan tersebut langsung dalam jumlah banyak. Oleh karena itu, toko grosir sembako perlu memahami pergerakan persediaan semacam ini. Hal ini dimaksudkan pula untuk menghindari risiko kehabisan persediaan yang dijual. Oleh karena itu, diperlukan *stock opname* yang memadai atas persediaan barang dagang. *Stock opname* yang cepat juga terkait dengan data historis menyangkut kecepatan perputaran persediaan barang dagang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh tim pengabdian, kemudian dibuatkan sistem persediaan sederhana yang sesuai karakter BUM Desa Remasa Kekait dan untuk memudahkan control yang dilakukan oleh ketua BUM Desa Remasa Kekait atas persediaan pada unit usaha grosir sembako. Berikut adalah *flowchart* yang memberikan gambaran sistem pencatatan dan kontrol sebagai bagian dari manajemen persediaan pada unit usaha grosir sembako dari BUM Desa Remasa Kekait:



Gambar 1. Flowchart Sistem Pencatatan Persediaan Unit Usaha Grosir Sembako BUM Desa Remasa Kekait

Flowchart di atas menjelaskan sistem persediaan dimulai dari Bagian Gudang, saat melakukan pembelian barang dagang. Mengingat terbatasnya karyawan pada unit usaha grosir sembako dengan kuantitas dan jenis barang yang banyak, saat dilakukan pembelian Barang dagang, pencatatan dilakukan pada Kartu Gudang dan Kartu persediaan. Kemudian saat persediaan barang dagang di Gudang akan dikeluarkan ke toko, maka perlu ada kartu permintaan barang dagang yang fungsinya untuk mengontrol jumlah barang dagang yang didisplay dan yang masih ada di Gudang.

Selanjutnya pada bagian toko, saat dilakukan penjualan barang dagang perlu disertai dengan *invoice* atau nota penjualan. Tujuan pemberian struk ini adalah untuk mengontrol barang dagangan yang terjual dan masih tersisa di *display* toko. Secara periodik dapat dilakukan pengecekan melalui kartu Gudang, kartu persediaan, dan dari total nota penjualan akan diketahui persediaan barang dagang baik di Gudang maupun di *display* toko. Dengan begitu Ketua BUM Desa Remasa Kekait dapat mengontrol barang dagang baik dari segi jumlah, jenis dan siklus barang dagangnya.

Selain sistem pencatatan, yang perlu dilakukan dalam manajemen persediaan adalah pemberian nomor pembelian sesuai urutan pembelian persediaan dan penulisan tanggal pembelian persediaan persediaan di kardus persediaan atau kotak persediaan. Hal ini menjadi cikal bakal penerapan metode MPKP atau FIFO untuk persediaan. Sementara untuk barang-barang berukuran kecil seperti kacang yang dibungkus menggunakan sachet, metode penilaian persediaan bisa menggunakan metode rata-rata tertimbang/*average*.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempertimbangkan masih terbatasnya sumberdaya baik dari segi jumlah dan kompetensi dari BUM Desa Remasa Kekait. Unit Usaha Dagang ini dipimpin oleh Ketua BUM Desa Remasa Kekait. Saat konsultasi diperoleh informasi, akan dibangun unit usaha

lain berupa pencucian motor dan cafe kopi gula aren yang berada di satu lokasi yang sama. Berikut dokumentasi tim pengabdian Bersama Ketua BUM Desa Remasa Kekait:



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian BUM Desa Remasa Kekait

Sebagai saran, pada akhir wawancara dengan ketua BUM Desa Remasa Kekait, Tim Pengabdian memberikan beberapa saran berikut:

- a. Membudayakan pencatatan secara teratur pada semua pegawai yang terkait dengan bagian penjualan, pembelian, dan gudang.
- b. Perlunya merencanakan jadwal *stock opname* secara teratur, terutama untuk persediaan awal dan persediaan akhir barang dagang.
- c. *Flowchart* dijalankan dengan baik sehingga Ketua BUM Desa dapat menghitung nominal jumlah *Re-Order Point*. Hal ini mengacu pada *safety stock* sebagai jumlah minimal persediaan, sebagai penentu waktu persediaan tersebut harus dipesan kembali dari pemasok/toko.
- d. Perlunya dilakukan pelatihan intensif bagi karyawan dengan spesifikasi pembagian tugas yang jelas siapa yang menangani persediaan dan siapa yang menangani kas penjualan. Bagi karyawan yang menangani gudang, perlu dilakukan pelatihan pencatatan persediaan, minimal dengan kartu gudang beserta metode pemberian nama dan tanggal masuk produk ke gudang. Jumlah ini perlu selalu di-update untuk mengetahui pergerakan persediaan barang dagang, agar diperoleh persediaan dengan jumlah riil.

KESIMPULAN

Pengabdian dilakukan pada BUM Desa Remasa Kekait. Berdasarkan observasi Tim Pengabdian, dengan usaha BUM Desa yang cukup besar, diperlukan pencatatan persediaan, dengan pengadaan kartu gudang/kartu persediaan, dengan metode pencatatan persediaan tertentu, baik dengan pertimbangan jumlah persediaan, maupun jenis persediaan. Untuk memudahkan, Tim Pengabdian menyarankan perlunya aplikasi untuk pencatatan dengan barcode, agar *stock opname* bulanan tidak terlalu merepotkan dan “melelahkan” pegawai BUM Desa. Tim Pengabdian mengharapkan hal ini akan terwujud pada pengabdian berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua BUM Desa Remasa Kekait, yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan bagi Tim Pengabdian untuk melakukan pengabdian di BUM Desa Remasa Kekait. Ucapan terima kasih kami ucapkan pula kepada Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat

(TAPM) Kabupaten Lombok Barat, yang telah banyak memberikan informasi terkait BUM Desa, dan mendampingi saat pengabdian. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, yang telah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2022). Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan SAK EMKM Bagi Kelangsungan Usaha Mikro Di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JAMBURA)*, 5(1), 217–229. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Annisa, A. P., Ariadi, A. P., Purnomo, A. W., Mawarni, A. W. N., Handayani, A. P., & Putri, O. A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Persediaan: Pelatihan Aplikasi Stok untuk Daya Saing UMKM Bucin Latte & Telogut. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 143–148. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>.
- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rakhmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BumDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula*, 4(3), 550–556. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/download/35657/pdf>.
- Astuti, B. R. D., Suhaedi, W., & Rakhmawati, I. (2022). Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 263–267. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/abdimas/article/view/81>.
- Atikah, S., Muhsyaf, S. A., Cahyaningtyas, S., & Ramadhani, R. S. (2024). Pendampingan tatakelola Badan Usaha Milik Desa Maju bersama Pusuk Lestari Kabupaten Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 157–164. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/21744>.
- Debora, M., Febriati, F., & Kristiawati, E. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PD. Asia Agung Pontianak. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 3(2), 22–27. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/419>.
- Hariyanti, T. P., & Suharsono, A. S. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang. *JAT: Journal of Accounting and Tax*, 1(1). <https://journal.unita.ac.id/index.php/jat/article/view/600>
- Kumalasari, P. D., & Dwipayana, G. (2024). Pengelolaan Catatan Persediaan Barag Dagang pada CV. Wahana Horeka. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/9335/7161>
- Marroh, A. N., Suryani, E., & Rofiq, A. (2024). Pelatihan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Bagi Usaha Kecil Melalui Aplikasi Digital. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 3(3). <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/10395>
- Mulyatno, A. K. (2024, Agustus). Pengelolaan Persediaan BUMDes dengan Sistem Berbasis Excel oleh Mahasiswa UNDIP. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/ananda-kurnia-m/pengelolaan-persediaan-bumdes-dengan-sistem-berbasis-excel-oleh-mahasiswa-undip-23KdC94STWw/1>
- Ramadhani, K. (2023, Desember). 5 Permasalahan umum Inventory Management dan Solusi mengatasinya. <https://www.prieds.com/post/5-permasalahan-umum-inventory-management-dan-solusi-mengatasinya>